

**PSIKOEDUKASI PENCEGAHAN *BULLYING* MELALUI PENINGKATAN *SELF-AWARENESS* PADA SISWA SMKN 3 GOWA**

Andi Arif Abdillah¹, Andi Aulia Farhan², Syarifah Ummu Budur³, Verawaty Almur⁴, Widya Pratiwi⁵, Rohmah Rifani⁶

¹²³⁴⁵⁶ Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

andiarifabdillah20@gmail.com¹, andifarhann11@gmail.com²,
umamabafagih@gmail.com³, verawaty730@gmail.com⁴, widyapратиwi14@gmail.com⁵
rohmah.rifani@unm.ac.id⁶

Abstract

Bullying behavior in the school environment is still a significant problem even though various efforts have been made to overcome it. This research aims to develop psychoeducation as an intervention method to prevent bullying by increasing self-awareness in students at SMK Negeri 3 Gowa. The research method used is quantitative with a pre-test and post-test design. Participants in this activity were 34 students from grades 10 and 11. The results of data analysis using the Wilcoxon test showed a significant increase in students' understanding of bullying and self-awareness after being given psychoeducational material, with an average pre-test score of 34,12 increasing to 62,02 at post-test. Asymp value. Sig. (2-tailed) of 0,000 indicates that the psychoeducation program carried out is effective in increasing students' knowledge and understanding about bullying prevention through increasing self-awareness. The psychoeducation program carried out also received a positive response from participants, who felt this activity was useful for creating a safer and more comfortable school environment.

Article History

Submitted: 29 June 2024

Accepted: 2 July 2024

Published: 9 July 2024

Key Words

Bullying;
Self-awareness;
Psychoeducation.

Abstrak

Perilaku *bullying* di lingkungan sekolah masih menjadi masalah signifikan meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasinya. Penelitian ini bertujuan mengembangkan psikoedukasi sebagai metode intervensi untuk mencegah *bullying* melalui peningkatan *self-awareness* pada siswa SMK Negeri 3 Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Partisipan dalam kegiatan ini sebanyak 34 siswa dari kelas 10 dan 11. Hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang *bullying* dan *self-awareness* setelah diberikan materi psikoedukasi, dengan nilai rata-rata *pre-test* 34,12 meningkat menjadi 62,02 pada *post-test*. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa program psikoedukasi yang dilakukan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pencegahan *bullying* melalui peningkatan *self-awareness*. Program psikoedukasi yang dilakukan juga mendapat respon positif dari peserta, yang merasa kegiatan ini bermanfaat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman.

Sejarah Artikel

Submitted: 29 Juni 2024

Accepted: 2 Juli 2024

Published: 9 Juli 2024

Kata Kunci

Bullying;
Kesadaran Diri;
Psikoedukasi.

PENDAHULUAN

Bullying bukanlah sebuah kasus baru di dunia pendidikan, dimana sampai saat ini *bullying* masih menjadi masalah yang signifikan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasinya, insiden *bullying* tetap seringkali terjadi di lingkungan sekolah. Menurut Olweus (dalam Ulfah dkk, 2017) *bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh satu atau lebih individu terhadap seorang korban secara berulang dan berlangsung dalam kurun waktu tertentu. *Bullying* juga melibatkan ketidakseimbangan kekuatan dan kekuasaan,



sehingga korban berada dalam posisi yang tidak mampu membela diri secara efektif melawan perilaku negatif yang diterimanya.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI (dalam Suarasurabaya.net, 2023) mengemukakan bahwa pada tahun 2023 terdapat 3800 kasus mengenai *bullying* dan hampir separuh dari kasus tersebut terjadi di dunia pendidikan. Lebih lanjut, KPAI (dalam Tempo.co, 2024) melaporkan bahwa pada awal tahun 2024 telah menerima 141 kasus mengenai kekerasan pada anak, dimana 35% diantaranya merupakan kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Selain itu, berdasarkan *need assessment* yang dilakukan oleh tim peneliti melalui pengamatan selama tiga bulan, diperoleh bahwa sering kali banyak laporan kasus *bullying* yang masuk di ruang BK (Bimbingan Konseling), baik *bullying* secara verbal maupun non-verbal di kalangan siswa-siswi SMK Negeri 3 Gowa.

Quiroz dkk. (dalam Ali, 2022) mengemukakan bahwa ada tiga faktor penting yang mempengaruhi mengapa seseorang melakukan perilaku *bullying*. Pertama, hubungan keluarga yang menoleransi kekerasan atau perilaku *bullying*. Kedua, pengaruh negatif dari teman sebaya yang menganggap bahwa *bullying* bukanlah suatu masalah serius dan merupakan hal yang wajar dilakukan. Ketiga, sikap abai dari pihak sekolah terhadap keberadaan *bullying* itu sendiri. Muzdalifah (2020) mengemukakan bahwa faktor lainnya yang menyebabkan perilaku *bullying* adalah sebagai bentuk balas dendam atau meneruskan tradisi yang ada, ingin menunjukkan kekuasaan, sebagai ekspresi kemarahan dikarenakan korban tidak berperilaku sesuai yang diharapkan, dan merasa iri kepada korban.

Bullying dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk yaitu *bullying* fisik dan *bullying* non fisik. *Bullying* fisik melibatkan tindakan langsung terhadap korban, seperti menggigit, menjambak rambut, memukul, menendang, menahan, menakut-nakuti dalam ruangan dengan gerakan memutar-mutar, memukul, meremas, mencakar, meludah, dan merusak (Nursalim, 2022). Sedangkan *bullying* non fisik terbagi menjadi verbal dan non-verbal. *Bullying* verbal mencakup ancaman dan ucapan kasar kepada korban, menyebarkan keburukan korban, dan secara lisan melecehkan korban. Sementara, *bullying* non-verbal meliputi intimidasi dengan gerakan kekerasan seperti memukul, menendang, mengancam, serta ekspresi wajah yang mengancam dan menghina korban dalam konteks persahabatan (Firdaus, 2019).

Manafe, Kaluge dan Niha (2023) mengemukakan bahwa ada beberapa dampak dari *bullying* terhadap korban, diantaranya penurunan rasa percaya diri atau munculnya perasaan rendah diri, depresi, rasa malu, dan kesepian. Selain itu, korban juga melakukan penarikan diri dari lingkungan sosial, perasaan depresi yang mendalam, hingga risiko bunuh diri (Mintasrihardi dkk, 2019). Ali (2022) juga mengemukakan bahwa perilaku *bullying* berdampak negatif pada prestasi akademik serta hubungan sosial individu.

Menurut Junalia dan Malkis (2022) salah satu strategi yang bisa dilakukan untuk mencegah *bullying* di lingkup sekolah adalah melalui penyuluhan ataupun edukasi. Edukasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan individu sehingga mereka menjadi sadar akan perlunya mengubah perilaku agar tidak melakukan *bullying*. Selain itu guru ataupun staff sekolah perlu memiliki kesadaran mengenai faktor risiko dan tanda-tanda yang dapat mengindikasikan adanya kecenderungan tindakan kekerasan atau *bullying* di lingkungan



sekolah. Bakar dkk., (2024) mengemukakan bahwa salah satu cara mencegah *bullying* di lingkungan sekolah adalah melalui peningkatan *self-awareness*.

Goleman (dalam Zahra & Hayati, 2022) mengemukakan bahwa *self-awareness* merupakan kemampuan individu untuk mengakui, memahami, dan mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat terus berkembang sebagai individu. Sehingga *self-awareness* dianggap sebagai fondasi yang esensial bagi setiap individu, karena kesadaran terhadap potensi diri dapat menjadi benteng yang kuat dalam menghadapi tantangan. Lebih lanjut, Puspitasari (2023) mengemukakan bahwa *self-awareness* dapat meningkatkan tingkat empati siswa terhadap orang lain, memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan merasakan perasaan serta kebutuhan orang lain. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih sensitif terhadap lingkungan sekitar dan menjadi lebih simpatik terhadap teman sekelasnya.

Self-awareness memiliki peran yang sangat penting bagi korban *bullying*, karena dapat memberikan dorongan kepada mereka untuk bangkit dari dampak negatif yang dihasilkan oleh perilaku *bullying*. Konsekuensinya, jika korban *bullying* memiliki tingkat *self-awareness* yang rendah, hal ini dapat menyebabkan munculnya rasa cemas, depresi, serta trauma yang berkelanjutan. Bahkan dapat berpotensi menyebabkan korban menjadi pelaku *bullying* di masa mendatang (Muhopilah & Tentama, 2019).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan psikoedukasi sebagai metode intervensi untuk mencegah *bullying* melalui peningkatan *self-awareness*. Psikoedukasi diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang pentingnya *self-awareness* dan bagaimana hal tersebut dapat membantu mereka mengatasi dan mencegah *bullying*. Mengingat prevalensi kasus *bullying* yang masih cenderung tinggi di kalangan siswa SMK Negeri 3 Gowa. Dengan demikian, psikoedukasi ini bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung bagi semua siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikoedukasi. Erlyani dan Zwagery (2018) mengemukakan bahwa psikoedukasi merupakan sebuah metode intervensi yang berfokus kepada mengubah perilaku untuk menghasilkan perubahan jangka panjang yang mengubah suatu pemahaman. Psikoedukasi bermanfaat untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan serta sebagai terapeutik yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup individu (Putra & Soetikno, 2018). Intervensi psikoedukasi adalah metode paling umum digunakan untuk menangani masalah psikososial, salah satunya perilaku *bullying*, dimana memberikan intervensi terhadap psikologis sekaligus memberikan edukasi (Estria & Nurjanah, 2020). Intervensi psikoedukasi dapat diterima dengan baik jika menggunakan media yang tepat.

Program psikoedukasi yang dilakukan dalam kegiatan ini disajikan dalam bentuk seminar, dengan tema “Stop *Bullying*: Peningkatan *Self-Awareness* Sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* di Sekolah”. Tema kegiatan diangkat berdasarkan *need assessment* berupa kegiatan



observasi. Adapun sasaran dalam kegiatan psikoedukasi ini adalah siswa kelas 10 dan 11 SMK Negeri 3 Gowa sejumlah 34 orang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Desain penelitian ini dimaksudkan untuk melihat perbandingan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Jumlah soal yang disajikan dalam *pre-test* dan *post-test* adalah sebanyak 10 butir soal, dibuat berdasarkan materi psikoedukasi yang telah disiapkan tim peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah *non parametric Wilcoxon Signed Rank* untuk melihat efektivitas pemberian materi dengan peningkatan pemahaman individu. Analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.

Kegiatan program psikoedukasi ini dilaksanakan di Aula SMK Negeri 3 Gowa, pada tanggal 21 Mei 2024, mulai pukul 10.00 WITA sampai selesai. Adapun rangkaian kegiatan selama pelaksanaan kegiatan psikoedukasi, diantaranya:

a. Pembukaan Kegiatan Seminar

Pada sesi ini, kegiatan seminar dibuka oleh pembawa acara dengan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan tersebut dilaksanakan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan penyampaian sambutan oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Gowa.

b. Pelaksanaan *Pre-test*

Pada sesi ini, tim peneliti selaku panitia pelaksana menyebarkan lembar *pre-test* untuk diisi oleh peserta seminar. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan materi. Waktu pengerjaan *pre-test* yang diberikan selama 10 menit.

c. *Ice Breaking*

Pada sesi ini, *ice breaking* diberikan kepada peserta dengan tujuan meningkatkan gairah semangat dan konsentrasi berpikir peserta sebelum pemberian materi.

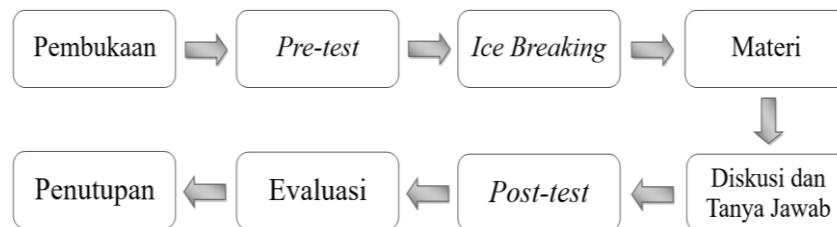
d. Pemberian Materi Psikoedukasi

Pada sesi ini, pemberian materi dibawakan oleh seorang psikolog sekaligus dosen di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Sesuai dengan tema yang diangkat, materi yang disajikan dalam *power point* ini adalah terkait *bullying* dan *self-awareness*, yang mencakup pengertian, aspek, dampak, pencegahan, dan hubungan antar keduanya. Selain itu, pemberian materi juga disertai dengan pengadaan tes *Draw-A-Person* (DAP) dan meminta siswa untuk mengisi *Johari Window*. Tes DAP digunakan untuk menggali aspek kepribadian dan emosi siswa melalui gambar, sementara *Johari Window* membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan persepsi orang lain terhadap mereka. Dengan kedua tes ini, siswa dapat lebih mendalami kesadaran diri mereka dan belajar bagaimana meningkatkan *self-awareness* dalam kehidupan sehari-hari.

e. Diskusi dan Tanya-Jawab

Pada sesi ini, peserta dipersilakan untuk mengajukan pertanyaan maupun diskusi dengan pemateri. Terdapat sebanyak tiga orang peserta yang interaktif mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pemateri.

- f. Pelaksanaan *Post-test*
 Pada sesi ini, tim peneliti selaku panitia pelaksana menyebarkan lembar *post-test* untuk diisi oleh peserta seminar. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta mendengarkan dan memahami materi yang telah disampaikan. Waktu pengerjaan *post-test* yang diberikan selama 10 menit.
- g. Evaluasi
 Pada sesi ini, dilakukan evaluasi untuk melihat sejauhmana kegiatan psikoedukasi yang dilaksanakan efektif bagi peserta.
- h. Penutupan Kegiatan Seminar
 Pada sesi ini, pembawa acara memberikan kesimpulan dari hasil diskusi dan menutup kegiatan seminar.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Psikoedukasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta saat sebelum dan setelah pemberian materi psikoedukasi. Hal ini melibatkan pemberian *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing terdiri dari 10 butir soal dengan pertanyaan yang sama. Skor hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis untuk membandingkan perbedaan antara kedua kelompok yang sama atau saling berpasangan.

Selanjutnya, untuk memperoleh deskripsi data statistik hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mean	SD	Min.	Max.
<i>Pre-Test</i>	34	34.12	22.978	0	70
<i>Post-Test</i>	34	62.02	23.713	20	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa data empirik nilai skor *pre-test* terendah adalah 0, nilai skor tertinggi adalah 70, nilai skor rata-rata adalah 34,12 dan nilai standar deviasi adalah 22,978. Sedangkan, data empirik nilai skor *post-test* terendah adalah 20, nilai skor tertinggi adalah 100, nilai skor rata-rata adalah 62,02 dan nilai standar deviasi adalah 23,713. Jika dilihat dengan seksama, nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pre-test*, yang

artinya terdapat peningkatan pengetahuan atau pemahaman peserta psikoedukasi terkait materi yang diberikan.

Selanjutnya, analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank*. Hal ini dikarenakan data tidak memenuhi uji asumsi atau data tidak berdistribusi normal. Pengujian non-parametrik dilakukan dengan uji *wilcoxon* untuk membandingkan perbedaan antara kedua kelompok yang sama atau saling berpasangan. Berikut adalah hasil analisis data menggunakan uji *wilcoxon* untuk membandingkan skor *pre-test* dan *post-test*, yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Mean Ranks

	N	Mean Rank
<i>Positive Ranks</i>	28	14.50
<i>Negative Ranks</i>	0	00.00
<i>Ties</i>	6	

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebanyak 28 orang peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari *pre-test* ke *post-test*, dengan rata-rata peningkatan adalah sebesar 14,50. Sedangkan, sebanyak 6 orang peserta yang memiliki rata-rata yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Posttest - Pretest</i>
Z	- 4.658
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

Berdasarkan uji hipotesis di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,000. Hal ini menandakan bahwa “Ha diterima” karena nilai $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program psikoedukasi yang dilakukan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pencegahan *bullying* melalui peningkatan *self-awareness*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hurriyati dan Fitri (2023) pada remaja di SMP Muhammadiyah 1 Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan pengabdian dengan memberikan informasi psikologi edukasi tentang pencegahan *bullying* ke siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang *bullying* dan meningkatkan kesadaran diri siswa akan kemampuan yang ia miliki. Lebih lanjut, Bakar dkk., (2024) mengemukakan bahwa terjadi peningkatan wawasan dan kemampuan melalui pendekatan psikoedukasi dan strategi konkret dalam pencegahan *bullying* kepada guru-guru SMKN 4 Makassar.

Secara keseluruhan, program psikoedukasi yang dilakukan berjalan dengan efektif. Hal tersebut berdasarkan respon positif peserta pada saat sesi evaluasi. Peserta merasa kegiatan psikoedukasi ini bermanfaat dalam mengenali perilaku *bullying* untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih nyaman. Selain itu, peserta juga mampu menganalisa kemampuan yang ia



miliki dan sangat antusias untuk memahami dan mengikuti rangkaian kegiatan psikoedukasi pencegahan *bullying* melalui peningkatan *self-awareness* pada siswa SMKN 3 Gowa, dari awal hingga akhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program psikoedukasi terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pencegahan *bullying*. Program ini dirancang untuk memberikan wawasan akan pentingnya memahami kesadaran diri siswa sebagai upaya pencegahan *bullying* di sekolah. Dari hasil nilai rata-rata *pre-test* sebelum dilakukan kegiatan psikoedukasi sebesar 34,12 kemudian setelah dilakukan *post-test* meningkat menjadi nilai rata-rata 62,02. Selain itu, hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 (<0,05) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman siswa sebelum dan setelah diberikan psikoedukasi.

Saran yang dapat diberikan adalah sekolah sebaiknya rutin mengintegrasikan program-program psikoedukasi tentang *bullying* dan peningkatan *self-awareness* dalam kurikulum, serta memberikan pelatihan khusus bagi guru untuk mendeteksi dan menangani *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Saran untuk penelitian selanjutnya agar program pengabdian ini disebarkan kepada seluruh siswa di SMK Negeri 3 Gowa. Hal ini penting agar semua siswa dapat memahami dan mengimplementasikan materi tentang *bullying*, mampu mencegah tindakan *bullying*, serta meningkatkan kesadaran diri untuk mengenali potensi dan bakat yang dimiliki.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah, khususnya Kepala Sekolah SMKN 3 Gowa dan Wakil Kepala Sekolah, atas respon positif dan dukungan yang diberikan sehingga psikoedukasi ini dapat terselenggara dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada mentor yang telah membantu dan mendampingi penulis mulai dari persiapan hingga pelaksanaan psikoedukasi. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami berikan kepada dosen pembimbing lapangan BKP Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar atas bimbingan dan arahnya kepada peneliti. Selain itu, terima kasih kepada teman-teman BKP Asistensi Mengajar Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penerbitan jurnal ini. Semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A. C. P. (2022). Fenomena Bullying Siswa Dan Upaya Penanganannya (Studi Kasus Siswa SMP Negeri 1 Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar). Makassar: Universitas Negeri Makassar.



- Bakar, R. M., Syam, R., Auliannisa, S. H., & Mannessa, M. N. H. I. (2024). Psikoedukasi Strategi Pencegahan Bullying bagi Guru SMKN 4 Makassar melalui Pelatihan Berbasis Self-Awareness. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(2), 419-428.
- Erlayani, N., & Zwagery, R. V. (2018). Efektivitas Psikoedukasi Perilaku Pro-Lingkungan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pelestarian Sungai Bagi Siswa SDN Pekauman 1 Martapura Timur, Kabupaten Banjar. *In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 3(2), 525-530.
- Estria, S. R., & Nurjanah, S. (2020). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Berbasis Audio Visual Terhadap Internet Addiction. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 85–95.
- Firdaus, F. M. (2019). Efforts to Overcome Bullying in Elementary School by Delivering School Programs and Parenting Programs through Whole-School Approach. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Didaktika*, 2(2), 49-60.
- Hurriyati, D., & Fitri, R. L. (2023). Psikoedukasi Pencegahan Bullying Untuk Meningkatkan Self Awareness Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah 1 Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 443-449.
- Junalia, E., & Malkis, Y. (2022). Edukasi upaya pencegahan bullying pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta. *Journal Community Service of Health Science*, 1(1), 15-20.
- Ulfah, W. V., Mahmudah, S., & Ambarwati, R. M. (2017). Fenomena school bullying yang tak berujung. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(2), 93-100.
- Muzdalifah, M. (2020). Bullying. *Al-Mahyra: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(1), 50-65.
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99-107.
- Manafe, H. A., Kaluge, A. H., & Niha, S. S. (2023). Bentuk dan Faktor Penyebab Bullying: Studi Mengatasi Bullying di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 481-491.
- Mintasrihardi, M., Kharis, A., & Aini, N. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(1), 44-55.
- Nursalim, M. (2022). Pelatihan Konseling Traumatis untuk Membantu Korban Bullying di SMA Kota Surabaya. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 251-259.
- Puspitasari, P. (2023). Mengembangkan Kesadaran Diri Pada Siswa Untuk Mencegah Tindak Perundungan di Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 16-22.



- Putra, A. S., & Soetikno, N. (2018). Pengaruh intervensi psikoedukasi untuk meningkatkan achievement goal pada kelompok siswi underachiever. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), 254-261. <https://doi.org/10.24912/jmishu-msen.v2i1.-1514>
- Suarasurabaya.net. (2023). *KPAI Ungkap Sekitar 3.800 Kasus Perundungan Sepanjang 2023, Hampir Separuh Terjadi di Lembaga Pendidikan*. Diakses pada tanggal 24 Juni 2024. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/kpai-ungkap-sekitar-3-800-kasus-perundung-an-sepanjang-2023-hampir-separuh-terjadi-di-lembaga-pendidikan/>
- Tempo.co. (2024). *KPAI Terima 141 Aduan Kekerasan Anak Sepanjang Awal 2024, 35 Persen Terjadi di Sekolah*. Diakses pada tanggal 24 juni 2024. <https://metro.tempo.co/read/1844009/-kpai-terima-141-aduan-kekerasan-anak-sepanjang-awal-2024-35-persen-terjadi-di-sekolah>
- Zahra, S. L., & Hayati, M. (2022). Kondisi Self Awareness Pada Anak Korban Bullying. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(1), 77-87.